

**PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK MELALUI
KEGIATAN BERPOLA RITMIK DI TK HARAPAN IBU
MUNDAM SAKTI KECAMATAN IV NAGARI
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**KARTINI BORU HARAHAP
NIM 2009/95735**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

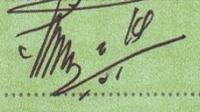
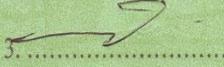
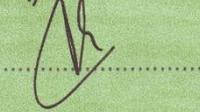
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Berpola Ritmik di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Nama : **KARTINI BORU HARAHAAP**
N I M : 95735 / 2009
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

- | | | |
|---------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hj. Izzati, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Dadan Suryana | 3.  |
| 4. Anggota | : Indra Yeni, S.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd | 5.  |

ABSTRAK

Kartini Boru Harahap, 2012. Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Berpola Ritmik di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Munam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Permasalahan yang terlihat pada pembelajaran ini adalah rendahnya kecerdasan musikal anak terlihat pada kegiatan anak bernyanyi tidak sesuai dengan ketepatan nada (pitch) yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, musikal anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Kelompok B1 berjumlah 16 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, pengolahan data dengan persentase.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik ada peningkatan sebelum tindakan kemampuan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung masih rendah. Setelah tindakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Sehingga kecerdasan musikal sangat bermanfaat untuk kemampuan dalam menangani bentuk musikal dan mengekspresikan (bernyanyi) kemudian ditransformasikan dalam ketepatan pitch dan keselarasan tempo dan ritmik agar tujuan dalam peningkatan kecerdasan musikal anak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Jadi penelitian ini berhasil (adanya peningkatan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung).

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 April 2012

Yang Menyatakan



KARTINI BORU HARAHAH
NIM. 95735

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak melalui Kegiatan Berpola Ritmik di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah member bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku koordinator
4. Ibu Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
6. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, bagi peneliti.
7. Buat Abangku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kasih sayang.

8. Khususnya buat Adinda Aris Muda Harahap yang telah memberikan bantuan dan materil serta tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya.
9. Bapak Kepala UPTD beserta karyawan/ti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
10. Majelis guru TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung
11. Terima kasih kepada ketua kelas Limau Manih angkatan 2009 (Zetri Yentri, S.Pd)
12. Teman-teman angkatan 2009 untuk kebersamaan baik, suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
13. Murid-murid TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Semoga semua bimbingan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Rancangan Pemecahan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
d. Manfaat Anak Usia Dini.....	16
e. Prinsip-prinsip Anak Usia Dini	17
B. Bermain	19
a. Pengertian Bermain	19
b. Tujuan Bermain	20
c. Karakteristik Bermain	21
d. Manfaat Bermain	22
C. Musik	24
a. Pengertian Musik.....	24
b. Tujuan Pengembangan Musik	25
c. Fungsi Musik	26
D. Peranan Musik.....	27
E. Peningkatan Kecerdasan Musikal	29
F. Ritmik.....	37

a. Pengertian Ritmik.....	37
b. Tujuan Ritmik.....	39
c. Manfaat Ritmik.....	39
d. Elemen Ritmik.....	40
G. Penelitian Yang Relevan	42
H. Kerangka Konseptual	43
I. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Prosedur Penelitian.....	46
D. Instrumenstasi.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisa Data.....	55
G. Indikator	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Data	58
B. Analisa Data	113
C. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan	122
B. Implikasi	124
C. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Gambar Kerangka Konseptual	44
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Format Observasi	53
Table 1.2. Format wawancara peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik	54
Tabel 4.1. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	59
Tabel 4.2. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	61
Tabel 4.3. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemuan I siklus I	65
Tabel 4.4. Sikap anak dalam kegiatan berpola ritmik pada siklus I pertemuan Pertama (sebelum tindakan).....	68
Tabel 4.5. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemuan kedua siklus I.....	73
Tabel 4.6. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak halus pada siklus I pada pertemuan kedua (sebelum tindakan)	75
Tabel 4.7. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemua ketiga siklus I.....	80
Tabel 4.8. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak pada siklus I pada pertemuan ketiga (setelah tindakan).....	82
Tabel 4.9. Format wawancara dengan anak pada akhir siklus I	84
Tabel 4.10 Rekapitulasi format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada siklus I	87
Tabel 4.11 Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada pertemuan pertama siklus II.....	92

Tabel 4.12	Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada siklus II pada pertemuan pertama (setelah tindakan).....	94
Tabel 4.13	Format observasi kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada pertemuan kedua siklus II.....	99
Tabel 4.14	Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada pertemuan ketiga siklus II.....	101
Tabel 4.15	Format wawancara dengan anak pada akhir siklus II.....	105
Tabel 4.18	Rekapitulasi format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada siklus II.....	111

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil observasi peningkatan kecerdasan musikal anak pada kondisi awal sebelum tindakan	60
Grafik 2. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	62
Grafik 3. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemuan I siklus I	67
Grafik 4. Sikap anak dalam kegiatan berpola ritmik pada siklus I pertemuan pertama (sebelum tindakan)	69
Grafik 5. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemuan kedua siklus I	74
Grafik 6. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak halus pada siklus I pada pertemuan kedua (setelah tindakan)	76
Grafik 7. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pertemuan ketiga siklus I	81
Grafik 8. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal pada siklus I pertemuan ketiga (setelah tindakan)	83
Grafik 9. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada siklus II pertemuan pertama	93
Grafik 10. Format observasi sikap anak dalam kegiatan peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada siklus II pada pertemuan pertama (setelah tindakan)	95
Grafik 11. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada pertemuan kedua siklus II	100
Grafik 12. Format observasi peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik pada pertemuan ketiga siklus II	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 mengemukakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi: moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Hurlock (1999: 156) memberikan lima alasan, yaitu: (1) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran; 2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah; 3) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah dewasa; (4) apabila para remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak menyenangi yang demikian; 5) karena anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang akan mereka miliki pada waktu mereka bertambah besar, anak memiliki waktu yang lebih banyak bentuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang memiliki remaja atau orang dewasa.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa periode usia dini jangan sampai diabaikan begitu saja. Perkembangan anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitarnya. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Depdiknas, 2005).

Di Taman Kanak-kanak (TK), kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan kegiatan yang sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran itu disusun berdasarkan program yang memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak.

Penguasaan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan musik merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pendidikan di TK. Hampir

semua kegiatan pendidikan di TK memanfaatkan nyanyian dan permainan musik. Pengetahuan dan keterampilan bermusik merupakan dua hal yang berkaitan erat dalam pengembangan seni musik itu sendiri.

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal. Bernyanyi merupakan medium musik pertama yang dimiliki manusia dimasa lalu (Miller, 1991: 12). Dikatakan lebih lanjut, suara manusia diperkirakan merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musiknya. Musik vokal memiliki ekspresi natural, merupakan alat komunikasi langsung, dan memberi gambaran kehalusan perasaan atau emosional dan kualitas kemanusiaan secara umum. Bernyanyi sebagai bagian dari musik merupakan salah satu komponen yang dianggap mampu mengembangkan otak kanan manusia, yang bertugas mengkoordinasikan tugas yang bersifat emosional, artistik, intuitif, maupun berpikir secara holistik, sehingga anak berani mengemukakan tanggapannya.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Guru di TK harus mampu mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjalani aktivitas yang menyenangkan melalui bernyanyi. Dalam bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan secara emosional.

Berdasarkan observasi awal di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung ditemukan bahwa kecerdasan musikal anak belum berkembang secara optimal. Beberapa fenomena yang dapat dijadikan indikator permasalahan tersebut sebagai berikut : anak

bernyanyi dengan ketepatan nada (*pitch*) yang tidak tepat. Nyanyian dengan *pitch* yang tidak tepat teramati ketika anak menyanyikan suatu lagu, yang terdengar anak bernyanyi dalam satu nada atau monoton, artinya melodi lagu yang dinyanyikan tidak terdengar naik turun, yang terdengar hanyalah melodi datar yang monoton, anak belum mampu membedakan perubahan tempo lagu yang dibawakan.

Dalam menyanyikan lagu-lagu anak secara *medley* (bersambung), teramati anak belum mampu membedakan perubahan tempo antara lagu yang dinyanyikan pertama, kedua, dan seterusnya. Menyanyi secara *medley* biasanya dilakukan anak pada kegiatan penutup menjelang masuk ke ruang kelas, sebagai rangkaian kegiatan berbaris di depan ruang kelas, anak belum mampu merasakan ketukan-ketukan (*beat*) lagu-lagu yang dinyanyikannya. Setiap lagu memiliki ketukan (*beat*) yang berbeda-beda, yang membentuk pola ritmik tertentu sebagai unsur pembentuk sebuah lagu. Hal itu, akan memberi pengaruh terhadap cara lagu tersebut dibawakan. Dalam menyanyi teramati anak belum dapat membedakan ketukan lagu secara tepat, kurangnya peralatan (*instrumen*) musik ritmik di TK. Untuk dapat menciptakan pembelajaran musik yang optimal, khususnya dalam kegiatan menyanyi, perlu didukung dengan fasilitas alat musik yang memadai. Untuk membelajarkan anak tentang pola ketukan yang tepat, yang sangat dianjurkan pembelajaran menyanyi didukung dengan alat musik ritmik, seperti: keyboard, gitar, tambourin, dan sebagainya, kemampuan dan rasa musikal guru yang kurang memadai.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan di TK adalah melalui kegiatan peniruan serangkaian demonstrasi yang dilakukan guru. Dengan metode ini, kemampuan musikal guru dituntut harus memadai untuk dapat memberikan contoh yang benar kepada anak didik. Kendala muncul ketika guru sendiri memiliki kemampuan dan rasa musikal yang kurang memadai, sehingga tuntutan pembelajaran lagu sebagaimana terdapat pada partiturnya (notasi musiknya) tidak tercapai. Hal ini terjadi karena TK menganut sistem guru kelas, dimana tidak semua guru memiliki minat, bakat, kemampuan dan rasa musikal yang baik, lagu-lagu yang dinyanyikan anak cenderung monoton. Kurikulum 2004 menuntut anak dapat membawakan 20 lagu (kelas B) dan 15 lagu (kelas A) dalam satu tahun pelajaran. Apabila tuntutan kurikulum ini dapat dilaksanakan maka lagu yang dikuasai anak akan sangat bervariasi. Namun kenyataannya, perbendaharaan lagu anak cenderung monoton.

Dari tahun ke tahun lagu-lagu yang diajarkan guru kepada anak didiknya berkisar pada lagu-lagu itu saja. Penyebabnya yang teramati adalah rendahnya kemampuan guru mengenal lagu-lagu baru yang hanya tersedia dalam bentuk notasi musik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan solusi dalam kegiatan bernyanyi untuk memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Solusi yang ditawarkan adalah melalui penelitian yang diberi judul Peningkatan

Kecerdasan Musikal Anak melalui Kegiatan Berpola Ritmik di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu dicarikan pemecahannya, sebagai berikut :

1. Kecerdasan musikal anak melalui berpola ritmik belum berkembang secara optimal.
2. Anak bernyanyi dengan ketepatan nada (*pitch*) yang tidak tepat.
3. Lagu-lagu yang dinyanyikan anak cenderung monoton.
4. Anak belum mampu membedakan perubahan tempo lagu yang dibawakan.
5. Anak belum mampu merasakan ketukan-ketukan (*beat*) yang dinyanyikan.
6. Kurangnya peralatan (*instrument*) musik ritmik di TK.
7. Kemampuan dan rasa musikal guru yang kurang memadai.
8. Rendahnya kemampuan guru mengenal lagu-lagu baru yang hanya tersebut dalam bentuk notasi musik.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi kecerdasan musikal anak, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kecerdasan musikal anak melalui berpola ritmik belum berkembang secara optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah kegiatan berpola ritmik dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, maka rancangan pemecahan masalah peneliti berharap melalui kegiatan berpola ritmik, seperti kegiatan gerak berirama, senam, baris-berbaris, dan kegiatan sejenis lainnya anak dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kecerdasan musikalnya.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan seperti :

1. Bagi anak untuk membantu mengembangkan intelektual emosi dan keterampilan sosial.
2. Bagi guru agar dapat menguasai dan menyesuaikan pitch anak musik dengan pitch suara anak didik dan meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan tepuk tangan untuk menciptakan berbagai bunyi melalui musik dengan menciptakan pola irama yang bervariasi. Kegiatan berpola ritmik yang diperkenalkan kepada anak dengan latihan dan praktek secara individu dan kegiatan berpola ritmik dapat membentuk pola irama yang diiringi dengan nyanyian dapat memberikan kesempatan berkreasi dan kecakapan dalam menggunakan musik.
3. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan tentang musik.
4. Bagi akademik sebagai pengembangan ide gagasan dan media dalam pembelajaran musik.
5. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan tentang musik
6. Bagi orang tua dapat membantu memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan musikal.
7. Bagi akademik sebagai pengembangan ide/gagasan dan media dalam pembelajaran musik.
8. Bagi sekolah sebagai masukan dan tambahan alat atau sumber belajar dalam rangka peningkatan kemampuan musik.

H. Definisi Operasional

Ada dua istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahan dalam memahami aspek-aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan musikal dan kegiatan berpola ritmik.

Kecerdasan musikal dalam penelitian tindakan ini ialah kemampuan individu anak-anak yang dipengaruhi oleh lingkungan selama awal masa perkembangan sampai masa dewasa.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan berpola ritmik dalam penelitian tindakan ini ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK yang cenderung digunakan untuk meningkatkan kekompakkan anak didik yang mengandung aspek gerak dan irama yang harmonis. Guru bernyanyi bersama dengan anak diiringi tepuk tangan sambil membunyikan ketukan-ketukan beraksen dan tanpa aksen secara tegas dan jelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian yang terdapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mementingkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik kordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual, sesuai dengan pertumbuhan anak usia dini dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Setiap anak usia dini bersifat unik tidak ada dua anak

sekalipun yang kembar siam. Setiap anak terlahir yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri.

Menurut Abdulhak (2005:17) anak usia dini adalah :

Usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang kaya dan bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Sedangkan Sujiono (2009:7) mendefinisikan anak usia dini, yaitu :

Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia lahir sampai 6 tahun, yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Memerlukan layanan yang tepat untuk memaksimalkan seluruh perkembangan yang ada pada diri anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak sering dibagi orang atas dua tahap, yakni masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia dua tahun sampai usia enam tahun. Pada usia ini ketergantungan anak semakin berkurang, sedangkan sikap mandiri semakin bertambah secara perlahan-lahan. Masa kanak-kanak dikenal sebagai masa “prasekolah“. Pada usia 5 dan 6 tahun, anak-anak telah dapat mengikuti di TK.

Menurut Hibana (2005:35) karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat besar pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menyatakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Menurut Hartati (2003 : 14) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Mempunyai pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa yang potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap yang ego sentries
6. Memiliki rantang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makluk sosial

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan anak usia lainnya.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Musbikin (2010: 35-36) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistic, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Sementara itu, dalam undang-undang Depdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat) dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Menurut Worth dalam Musbikin (2010:37) pendidikan tidak boleh anak di bawah umur enam tahun dan menganjurkan pendidikan

anak-anak awal yang disebutnya *early ed*. Ia mengemukakan tiga tujuan pokok *early ed* yang meliputi perlengkapan stimulasi, membantu pemahaman identitas, dan menciptakan pengalaman sosialisasi yang tepat.

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, maka fenomena pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan keniscayaan. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini, sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Berdasarkan teori perkembangan anak, Nuraini (2009:54) menyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan air, untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan tercapai selanjutnya. Agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan minat anak.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pada usia dini anak berada pada masa keemasan (*the golden age*), masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan, oleh sebab itu pada masa inilah sangat tepat kecerdasan musikal dapat di stimulus dengan baik. Karena para ahli mengatakan bahwa semakin dini usia anak semakin bagus dikembangkan kecerdasan musiknya.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Anak dapat di pandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tentang tatakrama, sopan-santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Suyanto (2005: 5) mengemukakan pendidikan anak usia dini bertujuan: untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) Agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa.

Sementara Yeni (2009: 3) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini atau TK adalah:

“Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, dan komperatif berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak”

Berdasarkan teori di atas dapt di simpulkan interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak

mampu mengembangkan kepribadiannya, watak dan akhlakunya yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

c. Manfaat pendidikan anak usia dini

Para pendidikan pada PAUD hendaklah profesional, salah satunya tidak melakukan kesalahan karena bisa sangat fatal bagi pertumbuhan anak kelak di kemudian hari. Oleh karena itu guru harus memahami manfaat-manfaat dari pendidikan anak usia dini. Menurut depdiknas (2005: 7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah: 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, 6) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan besar.

Adapun menurut solehuddin (2006:4.16) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah: 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar akidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi anak didik untuk mempersiapkan peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik memasuki pendidikan dasar.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan Bruce dalam Sudjud (1997 : 51), yang merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu :

- 1) Usia anak adalah sebagian dari kehidupan secara keseluruhan, merupakan masa persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Fisik, mental, dan kesehatan sama pentingnya seperti berpikir dan aspek psikis lainnya. Keseluruhan aspek anak merupakan pertimbangan penting.
- 3) Pembelajaran pada usia dini saling terkait, tidak dapat dipisahkan.
- 4) Motivasi intrinsik akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai.
- 5) Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekan disiplin.
- 6) Masa peka untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu perlu di observasi.

- 7) Titik tolak hendaknya pada apa yang dapat dikerjakan anak, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan anak.
- 8) Suatu kehidupan terjadi dalam diri anak (*inner life*) khususnya pada kondisi yang menunjang.
- 9) Orang-orang yang ada di sekitar anak dalam melaksanakan interaksi dengan anak merupakan hal yang penting.
- 10) Pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, dimana dalam lingkungan tersebut termasuk orang dewasa dan pengetahuan itu sendiri.

Prinsip pendidikan anak usia dini di kemukakan Siti Aisyah dkk (2007: 117) yaitu :

- 1) Perkembangan aspek sosial emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam bentuk yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengalaman anak-anak
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks sosial budaya yang mejemuk.

- 6) Anak adalah pembelajaran aktif yang berusaha membangun, memahaminya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang di alaminya.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

B. Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Hurlock (Musfiroh, 2005 : 2) bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Berdasarkan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak merasakan kesenangan.

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini, anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini, anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap

Menurut Soegeng Santoso (2002 : 47) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Bermain adalah dunia kerja anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia sekolah. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik,

motorik, kecerdasan sosial emosional. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan. Bila salah satu aspek ini diberikan, maka perkembangan anak akan menjadi tidak seimbang. Para ahli pendidikan anak telah melakukan riset yang dilakukan selama bertahun-tahun, bahwa yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain adalah cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sudono (1995: 1) menyatakan bahwa “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan maupu pada anak”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mulyadi (2004: 53) “Bermain adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan maupun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat aserius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai prilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan”.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, terampil, sehat, dan mengembangkan imajinasinya, melatih kognitifnya, dan melatih berbicara. Disamping itu bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

b. Tujuan bermain

Tujuan bermain menurut Masslow (1968: 3.4) dengan bermain anak dapat berkreasi dan mewujudkan dirinya, dengan bermain anak

mampu berfikir kreatif dan dapat melihat berbagai macam masalah, dengan bermain anak menjadi kreatif, dengan bermain meningkatkan kreativitas anak dan meningkatkan hidupnya.

Tujuan bermain menurut Jerome Bruner (2005: 49) bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perilaku berfikir.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas anak dan kemampuan berfikir kreatif, meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan.

c. **Karakteristik bermain**

Menurut Montolalu (2007: 24) menyatakan karakteristik bermain anak adalah:

- a. Bermain adalah sukarela
- b. Bermain adalah pilihan anak
- c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
- d. Bermain adalah simbolik.
- e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Karakteristik bermain menurut Dworetzky (dalam Moeslichatoen, 1999:31) :

- 1) Motivasi intrinsik...tingkah laku bermain di motivasi dari dalam diri anak. Karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.
- 2) Pengaruh positif, tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.

- 3) Kelenturan, bermain itu perilaku yang lentur, kelenturan ditimbulkan baik dalam bentuk apapun dalam hubungan.
- 4) Cara/tujuan, cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya.

Jeffrey dkk (dalam Sujiono, 2009:146) menyatakan bahwa terdapat karakteristik kegiatan bermain :

- a. Bermain muncul dari dalam diri anak
- b. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati.
- c. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya.
- d. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil
- e. Bermain harus didominasi oleh pemain
- f. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karateristik bermain merupakan kegiatan yang sangat tinggi manfaatnya bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, memicu kreativitas, mencerdaskan otak, melatih empati, mengasah panca indera, merupakan terapi dan pendapat melakukan penemuan.

d. Manfaat bermain

Menurut Andang (2006: 16) fungsi bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Manfaat bermain menurut Andang (2006: 123) adalah :

- 1) Manfaat bermain dan alat permainan bagi anak rentang usia 3-5 tahun merupakan *time play* (masa bermain), jadi biarkan anak menikmatinya, anak perlu bermain sebagai sarana untuk tumbuh kembang dalam lingkungannya budaya dan persiapannya dalam

belajar norma. Manfaat positif bermain bagi anak adalah manfaat untuk perkembangan aspek fisiknya.

- 2) Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- 3) Manfaat untuk perkembangan aspek motorik halus dan kasar, dalam bermain di butuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).
- 4) Manfaat untuk perkembangan aspek sosial: bermain bersama dapat membantu anak belajar bersosialisasi, karena dengan bermain anak dapat berkomunikasi sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya maupun orang-orang disekitarnya.
- 5) Manfaat untuk perkembangan aspek emosi dan kepribadian. Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak-anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat anak lega dan rileks.
- 6) Manfaat untuk mengasah ketajaman penginderaan.
- 7) Mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.
- 8) Pemanfaatan bermain sebagai media terapi.
- 9) Manfaat media sebagai intervensi terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada

paksaan. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan alat panca inderanya dengan aktif.

Menurut Variati Nakita (2001 : 55) manfaat bermain bagi anak sebagai berikut :

1. Fisik motorik: anak akan terlatih motorik kasar dan halusny.
2. Sosial-emosional : anak merasa senang karena ada teman bermainnya
3. Kognisi, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain diharapkan dapat memunculkan gagasan-gagasan untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak.

C. Musik

1. Pengertian Musik

Musik menurut Jamalus (1988:1) adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Court dkk (dalam Awuy dkk, 1982 : 102) mengatakan :

Segala bangsa bernyanyi dan berbuat musik sifat nada-nadanya dimana-mana tidak sama, bunyi-bunyian berlain-lainan tetapi maksudnya selamanya sama dengan nyanyian dan musik orang hendak mengeluarkan perasaan, suasana hati serta keinginannya.

Uno (2008: 52) menyatakan bahwa musik adalah cabang seni yang merupakan hasil ekspresi manusia yang disampaikan melalui bunyi vokal maupun instrumental. Musik merupakan satu cabang seni yang sangat rumit, karena untuk menyajikan di perlukan adanya persiapan dan perlengkapan yang sangat khusus, musik juga sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon-respon emosional dan menggugah pikiran tetapi musik tidak dapat memberikan pengertian nyata atau gagasan berfikir seperti yang Nampak dalam kata benda.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni yang merupakan hasil ekspresi manusia yang disampaikan melalui bunyi vokal maupun instrumental.

2. Tujuan Musik

Menurut Depdiknas (1996:40) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan sosial meliputi:

- a. Dapat berbahasa yang baik, dan mengutarakan pikiran.
- b. Dapat mengenal tanda atau cara komunikasi tertentu.
- c. Dapat memahami arti bekerjasama dalam kelompok.
- d. Dapat mengungkapkan sendiri dan memotivasi sendiri.
- e. Dapat mengembangkan sikap yang positif.

2) Tujuan program

Anak diharapkan :

- a. Terampil memperagakan irama dengan tepat.
- b. Terampil menyanyikan melodi dengan ketepatan nada.

- c. Terampil bernyanyi bersama dengan interpretasi dan ekspresi yang baik dan benar.
 - d. Terampil bermain musik ansambel.
 - e. Terampil memperagakan isi dan maksud dengan nyanyian dengan bernyanyi dan gerak jasmaniah.
- 3) Tujuan pembelajaran
- a. Anak dapat menjawab atau menirukan secara benar, pola irama, berirama, 2 yang diperagakan oleh guru dengan tepuk tangan.
 - b. Dapat memperagakan ketukan yang keras dan lunak.
 - c. Dapat memperagakan irama lagu dengan gerak secara perorangan atau kelompok

3. Fungsi Musik

Menurut Yeni (2009:13) menyatakan kemampuan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan musik untuk :

- a. Meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar.
- b. Mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah

Kegiatan memperagakan dikembangkan antara lain :

- a. Bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat.
- b. Memainkan dengan berbagai irama, iringan dalam berbagai irama musik atau.
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian melalui bernyanyi.

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005:14) musik memiliki peran penting dalam kehidupan; 1) sebagai media ekspresi atau ungkapan isi hati dan perasaan, 2) media bermain, 3) media berfikir/kreatif, 4) media komunikasi, 5) media pengembangan bakat/kemampuan yang dimiliki anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik dapat meningkatkan kepekaan terhadap isi dan peran musik atau nyanyian melalui bernyanyi dan memiliki peran penting dalam kehidupan.

4. Peranan Musik

Musik adalah bahasa dunia dan tak perlu diterjemahkan; dalam musik, jiwa berbicara kepada jiwa (Berthold Auerbach). Sebagaimana layaknya seni, musik memerlukan tangan, kepala, serta hati bergandengan bersama-sama (John Ruskin) (Kamtini dan Tanjung, 2005: 102)

Salah satu ciri yang menonjol pada usia anak yaitu terdapatnya masa “peka” (masa sebaik-baiknya untuk pertumbuhan fungsi psikologis anak). Masa peka untuk suatu fungsi hanya tumbuh sekali selama hidupnya dan datangnya tidak sama untuk setiap anak.

Montesori seorang pakar pendidikan anak usia 1,5 – 3 tahun adalah perkembangan bahasa. Perkembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan sekelilingnya. Di antara berbagai kemampuan bahasa ini terdapat didalamnya kemampuan bernyanyi yang sangat erat kaitanya dengan musik. Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. dapat

berwujud pernyataan atau pesan dan dimiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan.

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama.

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak. Dengan bermain musik akan timbul perasaan senang bagi anak. Menurut Moomaw (Mayke, 2001: 115),

- a. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya,
- b. Anak dapat meningkatkan pengetahuan berbagai suara,
- c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya,
- d. Anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhan dan identitas diri, anak dapat mengembangkan kecintaan akan musik, anak dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam musik.

Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik dan mengikuti irama seperti mengikuti ritme dan tempo melalui tepuk tangan, melakukan gerakan. Dengan musik dapat mengembangkan kordinasi motorik dan aspek emosinya.

Pendapat di atas dapat di simpulkan dengan melalui musik dapat mengembangkan kemampuan mendengar, tumbuh melalui ungkapan fikiran atau pesan nyanyian dari kemampuan meragakan berkembang

melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik menambah munculnya ekspresi nyanyi dengan gerak, dengan begitu permainan musik menjadi kreatif.

5. Peningkatan Kecerdasan Musikal.

a. Pengertian Kecerdasan Musikal Anak Usia dini

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan irama, pola titik nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural (atas-bawah) atau disebut "global-intuitif", pemahaman formal (bawah-atas) atau disebut "analitis-teknis" dan bisa keduanya.

Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasikan kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Mereka pintar melantunkan beat lagu dengan baik dan benar. Mereka pandai menggunakan kosakata musikal dan peka terhadap *ritmik*, ketukan, melodi, atau warna suara dalam sebuah komposisi musik.

Kecerdasan musikal pada anak telah lama mendapat perhatian yang cukup dalam bagi para peneliti serta psikologi. Menurut Hemowo (2003:25) kecerdasan musikal merupakan suatu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Sedangkan menurut Grandner (dalam Sujiono

dkk, 2005:64) kecerdasan musikal adalah kemampuan merefleksikan kepekaan terhadap musik yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk *pitch* dan keselarasan tempo dan ritmik.

Djohan (2009:159) menyatakan kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk merasa, mendiskriminasi, mentransformasi dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritmik dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Seperti permainan musik, membedakan musik dan suara alat-alat musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritmik, melodi dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik.

Pendapat para ahli di atas didukung oleh teori Montessori (dalam Kamtini, 2005 : 102) adalah :

Salah satu masa peka yang muncul pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa, perkembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Diantara berbagai kemampuan bahasa ini terdapat di dalamnya kemampuan bernyanyi yang sangat erat kaitannya dengan musik, musik sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Spearman, (2006 : 101) menyatakan ciri-ciri kecerdasan musikal adalah :

- a. Senang memainkan alat musik
- b. Senantiasa ingat irama suatu melodi
- c. Berprestasi baik dalam seni musik

- d. Senang belajar jika ada kesempatan
- e. Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD
- f. Menyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain
- g. Mudah mengikuti irama lagu
- h. Memiliki suara yang bagus untuk menyanyi
- i. Peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar

Bagi anak-anak usia dini (0-6 tahun) musik dapat mengajarkan nilai respek, bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, dan memainkan musik. Bagaimana mereka dapat belajar memberikan dan menerima masukan atas usaha yang dijalankannya dan lain-lain. Mereka dapat belajar tentang kerjasama saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagai tugas dalam memainkan komposisi, melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya.

Memberikan makna dan nilai pada musik sebagai suatu hal yang berharga, bermanfaat, dan menyenangkan adalah pintu gerbang utama bagi kita untuk dapat mengalami pengaruh positifnya, mari kita lebih giatkan kepada anak-anak kita bukan hanya untuk mendengarkan musik namun lebih penting dari itu adalah memberikan nilai yang positif pada musik sebagai suatu kegiatan yang berharga, bermanfaat dan menyenangkan.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dengan musikal yang menyebabkan musik mempunyai pengaruh positif bagi manusia. Aktif disini tidak hanya bermakna fisikal atau motorik, tetapi juga secara mental, emosional, dan spiritual. Memberikan makna dan

nilai musik sebagai suatu hal yang berharga bermanfaat dan menyenangkan.

Penelitian oleh Howard Gardner menemukan bahwa ada keterkaitan antara musik dan intelegensi anak, seperti sepuluh intelegensi yang telah ditentukannya. Gardner menyebutkan kecerdasan musikal berpengaruh terhadap kecerdasan yang lain. Diantaranya kecerdasan logis matematika, untuk menstimulus sekaligus mengembangkan berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri setiap orang, salah satunya adalah melalui musik. Melalui musik anak belajar bersosialisasi dan berintegrasi dengan orang lain

Satiadarma (2004 :17-26) menyatakan musik menimbulkan gelombang vibrasi, dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan susunan saraf pusat (*limbic system*) di sentral otak yang merupakan gudang ingatan, lalu *hypothalamus* atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu, diantaranya musik dapat merangsang fungsi otak, merangsang otak secara fisik, meningkatkan fungsi kognitif, merangsang proses asosiatif, merangsang rekognisi (mengenal kembali), memperluas gudang ingatan, merangsang perkembangan bahasa, dan merangsang berpikir ritmis.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musik adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk

musikal dengan cara mempersepsikan, membedakan, mengubah, mengekspresikan (penyanyi), kemudian ditransformasikan dalam bentuk ketepatan pitch dan keselarasan tempo dan ritmis. Kecerdasan musikal ini dapat berpengaruh pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya.

b. Konsep Dasar Kecerdasan Musikal

Menurut Pekerti (2007 : 4.3) konsep, dasar dan elemen musik yang perlu dimiliki anak TK adalah sebagai berikut :

- 1) Elemen ritmik meliputi berikut ini :
 - a) "*Beat* " atau hitungan tetap atau hitungan yang teratur
 - b) Pecahan dari *Beat*, satu hitungan yang terbagi
 - c) Durasi bunyi yang lebih dari satu hitungan
 - d) Diam atau tidak berbunyi (senyap)
 - e) Tempo / kecepatan
 - f) Meter, yaitu pengelompokan hitungan/ *beat* seperti birama
 - g) Aksentual kuat dan lemah
 - h) Pengkalimatan kalimat musik
- 2) Elemen melodi meliputi berikut:
 - a) Pitch atau nada. Nada yang tinggi dan ada pula yang rendah.
Anak biasanya belum dapat membedakan antara tinggi, rendah dan sedang nada
 - b) Arah bunyi. Bunyi atau nada ada yang bergerak naik, ada yang bergerak turun, dan pula yang Bergeraknya sama

- c) Pola dalam lagu kadang-kadang memiliki melodi kalimat yang sama, ada pula yang berbeda.
- 3) Elemen volume meliputi berikut ini
- a) Bunyi yang terdengar keras kuat dan lembut / lemah
 - b) Perubahan volume bunyi dan bunyi yang keras lalu berangsur-angsur menjadi lembut atau sebaliknya
 - c) Aksentuasi yang tiba-tiba kuat
- 4) Elemen *timbre* atau warna nada yang meliputi berikut ini :
- a) Warna bunyi (kaitannya dengan anak mengenali suara temannya)
 - b) Warna nada instrument musik atau semua bunyi yang bukan berasal dari instrument musik yang ada disekitarnya
 - c) Suara tunggal atau suara bersama, satu atau lebih alat musik
- 5) Elemen tekstur meliputi berikut ini
- a) Satu nyanyian tunggal atau bunyi tunggal
 - b) Lebih dari satu suara dalam musik vocal atau instrumental
- 6) Elemen karakter meliputi berikut ini :
- a) Beat, atau ringan
 - b) Berkesan lesu atau segar
 - c) Seperti orang berjalan, atau menari dan sebagainya

Menurut Kamtini (2005 : 109-110) konsep dasar teoritis dalam pengajaran musikal di TK adalah sebagai berikut:

1. Wilayah suara anak-anak pada permulaan jangan melampaui $c^1 - g^1$, lambat laun boleh dilatih sampai oktaf ($c^1 - g^1$)
2. Gerak melodi yang cocok untuk anak TK adalah :
 - a. Gerak di tempat : nada bergantian atau berpindah dengan nada yang sama
 - b. Gerak berpindah dengan melangkah naik-turun, nada bergantian atau berpindah dengan nada yang satu tingkat lebih tinggi atau lebih rendah. Jadi nada bergerak pada interval sekon, naik atau turun.
 - c. Gerak berpindah dengan lompatan kecil, naik atau turun, yakni dalam interval tertis
3. Irama atau ritmik paling cocok menggunakan nada $1/8$, dengan nada hanya sampai $1/8$ dapat dibuat irama tak terhingga banyaknya.
4. Bermain alat musik sederhana yang diciptakan sendiri dari bahan-bahan yang ada di lingkungannya. Anak-anak dapat membuat alat musik perkusi sederhana, seperti dari botol, kaleng kecil, batu-batu atau kayu ataupun yang ada disekitar anak seperti wacana, rebana. Anak membuat berbagai bunyi membentuk bermacam-macam pola irama dengan alat musik sederhana tersebut.

5. Bentuk musik/lagu terbentuk dari motif, berkembang menjadi frase dan frase menjadi kalimat lagu, sebuah musik/lagu dapat terdiri dari dua kalimat lagu atau lebih.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran musik meliputi berbagai elemen musik yang perlu dimiliki anak TK dan perlu konsep dasar teoritis dalam pengajaran musikal kepada anak.

- c. Permainan yang Dapat Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Sesuai Dimensi Usia

Karakteristik kecerdasan musikal anak sesuai usia, yang mana guru dan orang tua harus memperhatikan setiap usia sesuai dengan perkembangannya dengan memberikan stimulus dan rangsangan yang positif Olivia dan Ariani (2011 : 10-17) menyatakan permainan yang dapat mengasah kecerdasan musikal anak usia 0-7 tahun adalah:

- 1) Usia 0-2 tahun

Berikan anak sendok kayu, mainan *xylophone*, trompet plastic, gitar plastic dan sebagainya. Biarkan anak bereksperimen sejauh ia tidak melukai dirinya. Sedangkan untuk memperkenalkan warna pada anak usia di bawah 2 tahun, nyanyikan lagu-lagu tentang warna dan cari buku-buku yang menekankan warna baik pada cerita maupun pada gambarnya.

- 2) Usia 2-3 tahun

Pada usia 2-3 tahun anak sudah siap menanggapi tanda untuk "mulai / stop (berhenti)". Dudukan anak di antara mainan *xylophone*, mainan drum, mainan peluit dan mainan lainnya yang mengeluarkan bunyi-bunyian. Katakan pada anak untuk mulai bermain.

3) Usia 3-4 tahun

Pada usia ini, kemampuan mengekspresikan diri sudah sedemikian baik. Latihan untuk mengembangkan "telinga musik" anak, dengan membiarkan anak mendengarkan berbagai macam musik, nyanyian, syair anak-anak, dan paduan suara. Tanya apa yang paling di sukai anak. Jika ada alat-alat musik atau perekam, biarkan anak membuat sendiri irama dengan alat-alat tersebut sesuai dengan ekspresinya.

4) Usia 4-5 tahun

Pada usia ini kecerdasan musikal anak meliputi:

- a. Menggerakkan tubuh mengikuti irama
- b. Menyanyi lagu pendek sesuai irama
- c. Bertepuk tangan membentuk irama
- d. Memainkan alat musik

5) Usia 5-7 tahun

Usia ini anak yang berbakat sudah mulai bisa bermain alat musik dengan cukup baik. Apalagi anak-anak ada yang sudah pandai membaca, sehingga anak yang berbakat menyanyi sudah mampu menyanyikan lagu dengan utuh, bahkan sudah berani tampil di atas panggung.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari pertimbangan dalam mengajarkan anak akan musikal lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan musik anak sesuai usia anak, perkembangan anak dan permainan yang dapat mendukung perkembangan musikal anak.

D. Ritmik

1. Pengertian ritmik

Menurut Povel (1981: 151) Ritmik adalah suatu elemen musik yang berkaitan erat dengan gerak dan waktu, gerak tubuh kita, gerak alam.

Menurut Seashore (1967: 147) seperti yang dikatakannya bahwa: frekuensi, dan gelombang adalah searti, dan dapat di gunakan secara bergantian untuk menjelaskan frekuensi dan pich. Menurut Deutsch's (1969: 149) pitch individual di tampilkan pada tingkat pertama. Menurut Dueutcs'h (1999: 149) elemen untuk menerangkan serta menguji sekumpulan-sekumpulan formal yang menunjukkan bahwa resepsi dan memori merupakan struktur melodi yang kompleks.

Elemen ritmik meliputi :

- a. Beat atau hitungan tetap atau hitungan yang teratur, seperti pulsa.
- b. Pecahan dari beat.
- c. Durasi bunyi yang lebih dari satu hitungan.
- d. Diam atau tidak berbunyi.
- e. Tempo/kecepatan.
- f. Meter, yang mengelompokkan hitungan/beat seperti birama 2, 4, dan 3.
- g. Aksentuasi kuat dan lemah.
- h. Pengkalimatan musik atau phrase.

Elemen melodi meliputi :

- a. Pitch atau nada
- b. Arah bunyi.
- c. Pola dalam satu lagu kadang-kadang memiliki melodi kalimat yang sama, ada pula yang berbeda.

Menurut kesimpulan di atas pitch mengajukan model yang mendasari persepsi ekivalen antara interval musik dengan akor di bawah transposisi dan impovesi.

Menurut kesimpulan di atas bahwa semua unsur-unsur musik saling berkaitan satu sama lain.

2. Tujuan ritmik

Menurut Nichols (1994:4), ritmik dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir melalui suatu rangkaian gerak yang direncanakan secara cermat dan dilaksanakan dengan aktivitas gerak.

Menurut Seaton (1983:1), ritmik dapat memberikan pengalaman belajar secara tepat kepada individu atas serangkaian tahapan sosial, emosi, intelektual dan pengembangan psikomotor.

- a. Mengembangkan rasa ritmik.
- b. Mengembangkan gerak jasmaniah yang terkordinasi dengan baik.
- c. Mengungkapkan gagasan jasmaniah yang terkordinasi dengan baik.
- d. Mengalami rasa senang berolah raga musik bersama-sama.
- e. Mengembangkan tabiat sosial yang diperlukan untuk mengapresiasi musik
- f. Mendengar dan menikmati musik yang baik.

Pendapat di atas disimpulkan melalui ritmik aktivitas gerak atau fisik direncanakan secara sistematis dan dapat mengembangkan aspek efektif, emosional dan psikomotor.

3. Manfaat ritmik

Menurut Sukarma (2001:6) bahwa ritmik memupuk kerjasama, inisiatif, kreatifitas dan pemecahan masalah dan untuk mencapai satu sasaran.

Menurut Aip Saripudin (2004:2) bahwa ritmik dapat bermanfaat untuk aktivitas yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan individu secara organik.

4. Elemen ritmik

Menurut Adi (2008:56) elemen merupakan unsur-unsur teknik vokal. Menurut Warta Jakarta (2011:6) terdapat 2 elemen penting dalam musik yang selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan yaitu elemen nada dan irama. Anak dapat memahami elemen-elemen musik sebagai berikut :

a. Elemen ritmik meliputi berikut ini:

- 1) Beat atau hitungan tetap
- 2) Pecahan dari beat.
- 3) Durasi bunyi yang lebih dari satu hitungan.
- 4) Diam atau tidak berbunyi.
- 5) Tempo/kecepatan.
- 6) Meter, yaitu pengelompokan hitungan/beat seperti birama 2, 4, dan 3
- 7) Aksentuasi kuat dan lemah.
- 8) Pengkalimatan kalimat musik atau phrase.

b. Elemen melodi meliputi berikut ini:

- 1) Pitch atau nada.

- 2) Arah bunyi
 - 3) Pola dalam satu lagu kadang-kadang memiliki melodi kalimat yang sama, ada pula yang berbeda.
- c. Elemen volume meliputi berikut ini:
- 1) Bunyi yang terdengar keras/kuat dan lemah/lembut.
 - 2) Perubahan volume bunyi dari bunyi yang keras lalu berangsur-angsur menjadi lembut atau sebaliknya.
 - 3) Aksen yang tiba-tiba kuat.
- d. Elemen timbre atau warna nada yang meliputi berikut ini:
- 1) Warna bunyi.
 - 2) Warna nada instrumen musik atau semua bunyi yang bukan berasal dari instrumen musik yang ada di sekitarnya.
 - 3) Suara tunggal atau suara bersama, satu atau lebih alat musik.
- Menurut Kusmiati (2011:4) otak elemen desain adalah unsur dasar dari teori desain
- e. Elemen desain meliputi berikut ini:
- 1) Rancangan yang mencakup perulangan.
 - 2) Kontras.
- Menurut Judd Robin (2010:3) seorang ahli forensik adalah konsep elemen tekstur sangat menentukan dalam hal analisis tekstur.
- Menurut Ishar (1992:76) desain tekstur merupakan nilai-nilai kesan umum dari unsur rupa seperti bentuk, warna.
- Menurut Kusmiati (2011:4) tekstur adalah sifat memberikan tekanan.

f. Elemen tekstur meliputi berikut ini:

- 1) Satu nyanyian tunggal atau bunyi tunggal.
- 2) Lebih dari satu suara dalam musik vokal atau instrumental.

g. Elemen karakter meliputi berikut ini:

- 1) Beat, atau riangan.
- 2) Berkesan lesu atau segar.
- 3) Seperti orang berjalan, atau menari dan sebagainya.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa dengan berpola ritmik dapat mengembangkan keterampilan dan aktivitas melalui gerak yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan setiap elemen saling berkaitan satu sama lain yang dapat mendukung kegiatan ritmik.

E. Penelitian yang Relevan

Berbagai macam cara dalam mengembangkan kreativitas musikal anak. Salah satunya mengenalkan anak kepada kegiatan musikal tertentu dan memberinya kesempatan untuk berkreativitas di bidang musikal.

Menurut Aprilina (2008:4) meneliti tentang peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan berpola ritmik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kecerdasan musikal anak khususnya bernyanyi melalui kegiatan berpola ritmik sederhana. Jadi kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama peneliti mengembangkan kecerdasan musikal tapi dengan metode yang berbeda.

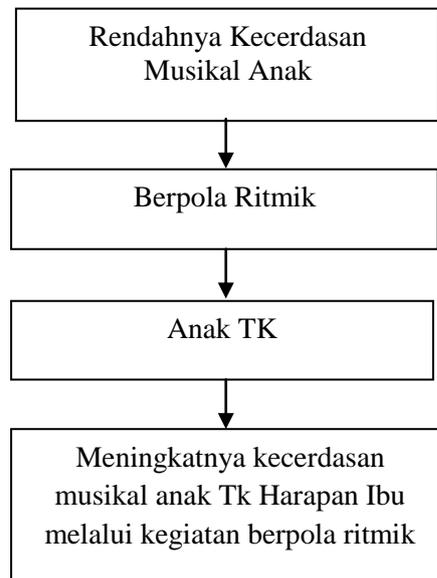
Zilfahmi (2008:8) meneliti tentang meningkatkan kemampuan kecerdasan musikal melalui pendekatan *Cooperative Learning* (kelompok) hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kecerdasan musikal melalui pendekatan kelompok, penggunaan kelompok lebih tinggi dari pendekatan individu. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok sangat menambah suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

F. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik. Sesuai dengan nada dan irama musik dengan suaranya sehingga guru bisa melakukan aneka gerak yang dibuatnya.

Karena gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik. Anak mengungkapkan isi dan pesan musik melalui nada, rasa, dan gerak. Namun hal itu baru dapat dilakukan dengan baik bila anak peroleh pengalaman musik secara langsung. Kemampuan dasar musik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan isi dan pesan musik atau nyanyi.

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah :



Bagan I
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan musikal anak melalui berpola ritmik dalam proses pembelajaran yang optimal dengan memberikan stimulus yang tepat untuk membantu pengembangan kecerdasan musikal sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Serta guru memberikan kegiatan yang bervariasi dalam mengajarkan musikal dan memberikan motivasi dan dukungan sehingga kegiatan bermusik dapat tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Pada hakikatnya pendidikan Taman Kanak-kanak adalah upaya menstimulasi, membimbing, mendidik dan menyediakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.
3. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah bangsa.
4. Metode bermain dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam peningkatan kecerdasan musikal anak.
5. Musik adalah salah satu media yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan belajar musik maka suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan.

6. Metode bermain dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam peningkatan kecerdasan musikal anak, proses pembelajaran yang diberikan pada anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II.
7. Kecerdasan musikal dapat berpengaruh pada kecerdasan yang lainnya.
8. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dan mengekspresikan (bernyanyi) kemudian ditransformasikan dalam ketepatan pitch dan keselarasan tempo dan ritmik, agar tujuan dalam peningkatan kecerdasan musikal anak tercapai sebagaimana yang diharapkan diperlukan. Strategi dan pendekatan sesuai dengan perkembangan anak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak, salah satunya metode yang digunakan adalah kegiatan berpola ritmik karena merupakan instrument musik ritmik yang mana instrument musik yang berfungsi sebagai pengatur tempo lagu dan membuat suasana lagu menjadi indah.
9. Peningkatan persentase kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik dari siklus I meningkat pada siklus II, berarti perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik dan secara keseluruhan keberhasilan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75% aspek yang diamati pada setiap siklus adalah :
 - a. Anak dapat membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu.
 - b. Anak mampu menyanyi lagu anak-anak.

- c. Anak mampu membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk pola irama
 - d. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.
10. Selama kegiatan pembelajaran atau kegiatan berlangsung terjadi interaksi positif, diantara anak, aktivitas belajar tercipta saat mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mereka senang untuk belajar.
11. Dengan adanya kegiatan pembelajaran berpola ritmik yang menggunakan tangan, anak terlihat senang dan apat meningkatkan segenap potensi dirinya.
12. Para murid merasa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk kegiatan berpola ritmik yang digunakan untuk mengiringi anak dalam bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari respon murid yang menyatakan anak mengetahui kegiatan ini 100%, dan mengerti dengan melakukan ritmik 94%, tidak merasa kesulitan melakukan kegiatan ini dan hanya sekitar 6% saja yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan ini.

B. Implikasi.

Pada kenyataan anak menemui kesulitan dalam peningkatan kecerdasan musikal anak ini disebabkan kurang bervariasinya media pembelajaran dalam peningkatan kegiatan berpola ritmik yang rendah sehingga pengembangan kecerdasan musikal anak terhambat

perkembangannya. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini, imbasnya terhadap guru dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan berpola ritmik, sedangkan imbasnya bagi anak kelompok B1 di TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dapat mengembangkan kemampuan musikalnya.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan berpola ritmik dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan alternatif untuk peningkatan kecerdasan musikal anak, baik dilakukan oleh guru disekolah, orang tua maupun lembaga pendidikan lainnya.
2. Supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak sebaiknya guru kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan dijadikan dalam bentuk berpola ritmik yang menyenangkan.
3. Kepada anak pihak TK Harapan Ibu Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung hendaknya dapat melengkapi alat kegiatan yang lain untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak seperti kegiatan berpola ritmik.
4. Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi alternatif lain untuk peningkatan kecerdasan musikal anak dengan metode serta alat pembelajaran yang bervariasi.
6. Bagi para pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, 2008. *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini*.
- Ali Nugraha. Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Awuy dkk, 1982. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta: Aries Lima
- Bentri, Alwen dkk. 2005. "*Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*". Padang: LPTK UNP.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. 1996. *Musik dan Anak 2*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2006. *Kurikulum KBK Tahun 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Diknas Menengah
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hildayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. Edisi Kelima. "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta: Erlangga
- Imam Musbikin, 2010. *Buku Pintar PAUD*. Madiun: Laksana
- Jamalus, Dkk. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengamalan Musik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Peta*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke S. Tedja Saputri. 2001. "*Bermain Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*". Jakarta: Gramedia
- Montalalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.